

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN MESJID, KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG

Dewi Safutri Sari¹

Abstrak

Dewi Safutri Sari, 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang, di bawah bimbingan Dr. Fajar Apriani, S.Sos, M.Si. dan Drs. H. Hamdan, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang.

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang ditetapkan adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yang terdiri atas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan serta hambatan-hambatannya. Informan penelitian adalah Lurah dan Kasi Pembangunan yang tugasnya berkaitan dengan yang diteliti dan masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Masjid berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dengan cara turut menyalurkan aspirasi mereka kepada ketua RT atau tokoh masyarakat setempat. Sedangkan dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat Kelurahan Masjid berperan pasif karena penggunaan jasa pemborong dalam kegiatan pembangunan dan alasan kesibukan masyarakat itu sendiri. Kemudian, dalam pemanfaatan hasil pembangunan partisipasi masyarakat di Kelurahan Masjid masih rendah karena hasil pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta prasarana yang tidak dijaga dan dirawat dengan baik. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Masjid adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam mensukseskan pembangunan dan minimnya sosialisasi yang di berikan secara langsung oleh pihak Kelurahan Masjid kepada masyarakat, terkait informasi pembangunan.

Kata Kunci : Pembangunan, Partisipasi Masyarakat

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : dewisafutrisari1992@yahoo.com

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan desa/kelurahan akan lebih maksimal apabila adanya keikutsertaan masyarakat yang aktif dari seluruh lapisan masyarakatnya, baik dalam hal menerima dan member informasi, memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi yang diterima, perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasional pembangunan, menerima hasil pembangunan serta menilai hasil pembangunan tersebut. Partisipasi sangat penting dalam pembangunan, karena pembangunan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam pembangunan tersebut diperlukannya dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitarnya sebanyak mungkin ikut dalam kegiatan pembangunan tersebut. Sehingga tanpa partisipasi dari seluruh masyarakat pembangunan akan sulit berjalan secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang dalam pembangunan belum optimal, sehingga dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan Masjid belum berjalan secara baik.

Dari permasalahan tersebut membuat tingkat pembangunan di kelurahan masih belum optimal, terlihat dari beberapa penyebab lain seperti rencana-rencana pembangunan yang masih belum teralisasi secara merata. Diperlukan suatu inovasi baru dari pihak kelurahan/RT mengajak masyarakat bekerjasama secara baik dalam mensukseskan pembangunan. Diperlukan komunikasi yang baik dari pihak kelurahan/RT untuk menyampaikan pesan-pesan informatif dan persuasif yang relevan kepada masyarakat sehingga nantinya akan menumbuhkan, menggerakkan, dan menjamin terpeliharanya hubungan antar individu, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan partisipasi masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang.

Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara Praktis
Sebagai masukan bagi Pemerintah Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang dalam melaksanakan kegiatan pembangunan serta meningkatkan peran aktif masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangun wilayah Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang.
2. Secara Teoritis
Untuk menambah kajian-kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam bidang pembangunan.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Pembangunan menurut Mardikanto dan Soebianto (2012 : 5) adalah sesuatu yang dari oleh dan untuk masyarakat, sehingga pembangunan mensyaratkan pelibatan atau partisipasi seluruh warga masyarakat, dari sejak pengambilan keputusan, sampai pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan, serta pemanfaatan hasil-hasilnya oleh masyarakat. Pembangunan, bukanlah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakatnya, tetapi kegiatan yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama seluruh warga masyarakatnya.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Tjokroamidjojo (2000 : 207) juga mengemukakan 3 (tiga) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu :

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan.

Jenis-Jenis Partisipasi

Ndraha dalam Suryono (2001 : 125) berpendapat bahwa jenis partisipasi dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi.
3. Partisipasi dalam perencanaan termasuk mengambil keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional.
5. Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan.

Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox dalam Mardikanto & Soebianto (2012 : 86) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu :

1. Memberikan informasi (*information*).
2. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan untuk mengembangkan agenda lain.

Derajat Kesukarelaan Partisipasi

Tingkat kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi, Dusseldorp dalam Mardikanto & Soebianto (2012 : 87) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

1. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, pengkhayatan, dan keyakinan sendiri.
2. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh berpartisipasi.
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan-serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/ tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
5. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah dibelakakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Menurut Mubyarto dalam Fahrudin (2011 : 37), partisipasi adalah kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dikaitkan dengan pelaksanaan pembangunan masyarakat, maka partisipasi

menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

Definisi Konsepsional

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan-kegiatan pembangunan baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan serta dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang telah dicapai dalam rangka perubahan ke kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011 : 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain

Moleong (2012 : 6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian ini lebih kepada kata-kata, kalimat atau gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo. Hal disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut, yaitu mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang.

Sementara itu Suharsaputra (2012 : 9) menyatakan penelitian kualitatif secara umum sering diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dijelaskan baik dalam perspektif emik (sudut pandang subjek penelitian) maupun etik (sudut pandang peneliti).

Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang.

Dengan berpedoman pada fokus penelitian tersebut, maka peneliti menentukan sub-sub fokus yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan :
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan :
 - 1) Penyerapan aspirasi masyarakat.
 - 2) Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Kelurahan.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan :
 - 1) Keikutsertaan masyarakat dalam gotong-royong.
 - 2) Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang, barang/material yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan :
 - 1) Pemahaman masyarakat akan manfaat hasil pembangunan.
 - 2) Kepedulian masyarakat dalam merawat/memelihara hasil pembangunan.
2. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penyusunan skripsi peneliti. Pemilihan informan diambil berdasarkan dengan subjek yang memiliki informasi pasti dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia untuk memberikan data. Sebagaimana diketahui informan menurut Moleong (2004 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dari uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif, penarikan sampel didasarkan pada tujuan, sehingga tidak dapat dilakukan secara acak. Pada tahap awal menentukan *key informant*, kemudian sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi/data yang ingin digali, sehingga besarnya sampel bersifat *snowball* yang makin membesar seiring dengan berjalannya penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan, dalam arti peneliti akan melakukan penggalan data melalui wawancara dari satu informan ke informan yang lainnya sampai peneliti tidak menemukan informasi terbaru lagi. Dengan arti lain, jika dalam pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan karena dianggap selesai.

Kemudian, dalam penelitian kualitatif, jumlah informan belum diketahui sebelum peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Dalam pengumpulan data suatu penelitian kualitatif mempunyai tujuan tercapainya kualitas data, sehingga sampai dengan responden beberapa data telah dalam keadaan yang tidak berkualitas lagi, dengan pemahaman bahwa data telah

mencapai titik jenuh karena responden tersebut tidak lagi memberikan informasi baru, peneliti hanya mengemukakan bagaimana cara memperoleh jumlah responden yang dibutuhkan.

Adapun sumber data, yakni *Key Informant* dalam penelitian ini adalah Lurah dan Kepala Seksi Pembangunan Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat, LPM.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata daripada angka. Untuk penulisan skripsi ini, penulis menentukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan.
 - b. Wawancara adalah data yang dikumpulkan melalui keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan secara lisan.
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: kondensi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana (2014 : 31-33) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
Kondensasi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang dapat berupa catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan sejenisnya. Proses kondensasi ini membuat data kita menjadi kuat sehingga pada kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyatukan data-data yang telah dipilih sehingga dapat dimengerti dan memudahkan penarikan kesimpulan dan aksi. Penyajian ini dapat berupa grafik, kurva, matriks, dan lain sebagainya.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)
Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan diuji kebenarannya/kekuatannya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Kelurahan Mesjid

Kelurahan Mesjid atau juga yang dikenal sebagai kampung Mesjid adalah instansi pemerintah yang juga merupakan bagian dari Pemerintah Kota Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Mesjid adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Samarinda Seberang. Tahun pembentukan 1981 dan Kelurahan Mesjid ini memiliki luas wilayah \pm 58 Hektar. Di kelurahan ini terdapat tempat-tempat penting seperti masjid tertua di Samarinda, yaitu Masjid *Shiratal Mustaqiem* dan makam pendiri Kota Samarinda La Mohang Daeng Mangkona.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Tenun.
- b. Sebelah Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mangkupalas.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Mahakam.

Berdasarkan monografi, di Kelurahan Mesjid jumlah penduduk dibedakan berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat lebih banyak jumlah penduduk laki-laki dari pada jumlah penduduk perempuan, yaitu 7.542 dan 6.945. Kemudian berdasarkan kelompok umur, terdapat penduduk usia 0 – 15 tahun sebanyak 3.100 jiwa, penduduk usia 15 – 65 tahun sebanyak 4.725 jiwa, dan penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 1.784 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 71,97%, dan diikuti oleh jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebesar 10,45%. Mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Mesjid, hanya sebanyak 6.385 penduduk yang menempuh pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai engan Sarjana maupun Pascasarjana, sedangkan 8.102 penduduk lainnya tidak pernah sama sekali menempuh pendidikan.

Agar masyarakat dapat melaksanakan kegiatannya, maka sarana dan prasarana umum yang terdapat di Kelurahan Mesjid telah disediakan untuk kebutuhan masyarakat berupa 1 puskesmas, 11 UKBM (posyandu), 4 gedung sekolah PAUD, 4 TK, 5 SD, 1 SMP, 2 mesjid, 6 mushola, 1 gedung olahraga, dan 1 balai pertemuan. Dari sini terlihat bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang masih cukup terbatas.

Adapun visi dan misi Kelurahan Mesjid, yaitu :

Visi sendiri merupakan cara pandang jauh ke depan kemana suatu instansi pemerintah harus melangkah agar mampu menghadapi tantangan, melihat

kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan kemana arah tujuan yang hendak dicapai. Sementara itu pada hakekatnya pelayanan prima yang diberikan juga terkait erat visi dan misi Kota Samarinda maka Pemerintah Kelurahan Mesjid mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi
Mewujudkan pelayanan yang berkualitas untuk membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan
2. Misi
 - a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur Kelurahan.
 - b. Meningkatkan tertib administrasi Pemerintah Kelurahan.
 - c. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
 - d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola program pembangunan.

Hasil Penelitian

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Rincian mengenai hasil-hasil tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan tahapan awal masyarakat terlibat dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

a. Penyerapan Aspirasi Masyarakat

Peran aktif keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran ide/pertanyaan/gagasan sebagai wujud dalam memberikan kontribusi dalam pembangunan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam penyampaian informasi dari masyarakat disalurkan ke pihak tertentu seperti RT, kemudian diteruskan ke pihak ke Kelurahan. Usulan-usulan tersebut ditampung dan dirundingkan, kemudian akan ditentukan skala prioritasnya berdasarkan kebutuhan mendesak masyarakat, dan selanjutnya diteruskan dibahas ke Kecamatan.

b. Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan

Musyawarah rencana pembangunan/Musrenbang merupakan forum pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan setiap tahun oleh pihak Kelurahan Mesjid yang dihadiri melibatkan masyarakat. Pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Mesjid dilaksanakan melalui bentuk keterwakilan pihak tertentu yang dihadirin RT, tokoh masyarakat dan kelompok yang terkait lainnya. Masyarakat tidak dapat diikutsertakan secara keseluruhan karena masyarakat Kelurahan Mesjid mempunyai kesibukan sendiri dengan pekerjaannya. Hal ini karena kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai karyawan swasta dan Nelayan yang jarang berada di tempat.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan

Keikutsertaan masyarakat dalam berkontribusi baik itu dalam bentuk tenaga secara bergotong-royong, dana, barang/material dalam setiap kegiatan pembangunan.

a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Gotong-Royong

Masyarakat belum sepenuhnya aktif ikut turut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, selain karena kegiatan pembangunan tertentu dipekerjakan oleh pemborong, dalam hal lain, seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar yang biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at, masyarakat kebanyakan tidak sepenuhnya aktif karena kesibukan sendiri.

b. Keikutsertaan Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi Guna Menunjang Pelaksanaan Pembangunan (Uang, Barang/Material)

Dalam memberikan kontribusi untuk kegiatan pembangunan, pemerintah Kelurahan Mesjid tidak memaksakan, karena adanya dana dari pemerintah. Namun, masyarakat masih belum menyadari dan mempunyai inisiatif sendiri akan pentingnya saling mendukung dan menyokong berkontribusi untuk mempercepat perkembangan pembangunan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Suatu bentuk peran serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam menerima manfaat pembangunan.

a. Pemahaman Masyarakat akan Hasil Pembangunan

Masyarakat belum sepenuhnya aktif dalam memahami pentingnya menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan yang sudah tersedia. Terlihat dari hasil pembangunan yang tidak digunakan dan dirawat sebagaimana mestinya, seperti masih banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal bak sampah sudah tersedia.

b. Kepedulian Masyarakat dalam Merawat/Memelihara Hasil Pembangunan

Masyarakat belum sepenuhnya sadar menjaga dan merawat pembangunan yang sudah ada, karena pemahaman masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan, terlihat dari kondisi jalan yang rusak / bahkan sudah disemenisasi namun tidak terawat, seperti dipenuhi sampah-sampah, kemudian kondisi drainase tidak mengalir secara baik karena tumpukan sampah.

4. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pemahaman masyarakat tergolong rendah, kesibukan masyarakat sendiri, dan kurangnya sosialisasi langsung oleh pihak Kelurahan.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

a. Penyerapan Aspirasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dalam pelaksanaannya mensyaratkan peran aktif keikutsertaan masyarakat dalam

menyumbangkan pemikiran ide/pertanyaan/gagasan sebagai wujud dalam memberikan kontribusi dalam pembangunan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penyerapan aspirasi masyarakat, bentuk usulan dari masyarakat Kelurahan Masjid tersebut kebanyakan disampaikan melewati pihak RT, dilanjutkan ke Kelurahan dan kemudian akan dibahas dan ditentukan sesuai dengan prioritas dan kemudian akan diteruskan ke Kecamatan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan pendapat masih minim karena masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan penetapan dan penyusunan program pembangunan.

b. Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan

Dalam proses pelaksanaan perencanaan diperlukan keputusan yang menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dari pelaksanaan program pembangunan di Kelurahan Masjid, dapat dengan melalui aspirasi dan pelaksanaan Musrenbang agar terlihat sejauhmana masyarakat berperan aktif atau dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan. Dari hasil penelitian di Kelurahan Masjid, partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mengenai kegiatan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan Masjid akan disaring dan dibahas dalam pertemuan/rapat Musrenbang Kelurahan, yang mana bentuk keterlibatan masyarakat melalui keterwakilan yang dihadiri oleh para ketua RT dan tokoh masyarakat saja karena masyarakat Kelurahan Masjid kebanyakan tidak dapat mengikuti rapat karena mempunyai kesibukan masing-masing. Hal tersebut mengindikasikan partisipasi masyarakat belum optimal karena dalam pelaksanaan Musrenbang kegiatannya hanya diwakilkan oleh pihak tertentu, yang mana nantinya tanpa kehadiran masyarakat tersebut akan membuat program pembangunan bisa tidak tercapai secara keseluruhan karena masyarakat tidak mengetahui proses persiapan dan seluk beluk program tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

a. Keikutsertaan Masyarakat dalam Gotong-Royong

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong keikutsertaan masyarakat merupakan suatu bentuk kebaktian masyarakat yang berarti suatu kerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dimana dalam kegiatan gotong-royong akan memberikan dampak positif, baik dalam prinsip sukarela, tolong menolong dan kebersamaan antara sesama anggota masyarakat. Dari hasil penelitian, masyarakat tidak dipaksakan dalam mengikuti kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan karena sebagian kegiatannya melibatkan pemborong, hal lain dalam kegiatan membersihkan lingkungan masyarakat juga jarang mengikuti karena kegiatannya dilaksanakan pada jam kerja seperti Jum'at bersih, juga karena kesibukan masing-masing. Selain itu

masyarakat juga masih ada yang beranggapan kegiatan pembangunan adalah urusan Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Masjid masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan keinginan yang diharapkan dalam mensukseskan pembangunan, perlunya kerjasama yang kompak antar pihak pemerintah dan masyarakat, karena kesadaran masyarakat tidak dapat muncul dengan sendirinya.

b. Keikutsertaan Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi

Partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi (tenaga, uang, material) tidak dipaksakan oleh pihak Pemerintah Kelurahan. Hal ini dikarenakan adanya pemasukan dana dari Pemerintah dalam kegiatannya, hal lain dalam pelaksanaan pembangunan akan terhambat jika masyarakat hanya menunggu gerakan dari pemerintah tanpa memilih melakukan inisiatif sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Hasil Pembangunan

a. Pemahaman Masyarakat akan Hasil Pembangunan

Dalam arti melalui pemahaman partisipasi yang diberikan, akan membuat masyarakat menyadari bahwa pembangunan bukanlah hanya milik pemerintah melainkan juga milik masyarakat. Oleh karena itu, anggota lapisan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati semua hasil usaha yang ada seperti memanfaatkan hasil pembangunan serta ikut turut serta menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan tersebut. Dari hasil penelitian, masyarakat belum sepenuhnya memahami akan pentingnya menjaga dan menikmati hasil pembangunan yang sudah disediakan, perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat bersama-sama dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam pembangunan dan adanya keterbukaan antar pemerintah untuk menggerakkan masyarakat

b. Kepedulian Masyarakat dalam Merawat/Memelihara Hasil Pembangunan.

Merawat/memelihara hasil pembangunan merupakan tindak partisipasi masyarakat dalam merasa memiliki hasil pembangunan tersebut. Jika masyarakat mendapatkan pemahaman yang baik akan manfaat hasil pembangunan pasti juga memberikan dampak yang baik untuk merawat/memelihara hasil pembangunan nantinya. Dalam hal ini, masih banyak masyarakat Kelurahan Masjid yang belum sadar akan pentingnya menjaga dan merawat pembangunan yang sudah ada ada. Masyarakat belum paham akan pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan. Ini terlihat dari jalanan yang baru saja disemenisasi sudah cepat rusak kembali, banyaknya aliran drainase yang tidak berjalan lancar karena tertumpuk sampah, tempat sampah yang dibiarkan rusak dan lain sebagainya. Tidak ada pencegahan dari masyarakatnya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan masih tergolong rendah.

c. Tingkatan atau Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Mesjid

Tingkatan atau tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Mesjid berada pada tingkatan konsultasi (*Consultation*) yaitu menawarkan pendapat dengan melewati pihak tertentu tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut karena dilaksanakan melalui bentuk keterwakilan seperti dihadirin oleh pihak tertentu (RT, tokoh masyarakat). Selanjutnya, berkaitan dengan **kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi** dalam pembangunan berada pada jenjang kesukarelaan partisipasi terinduksi, berupa adanya bujukan, dorongan atau pengaruh dari luar dalam berpartisipasi, masyarakat diajak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pembangunan namun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dan tidak ada paksaan dalam setiap kegiatannya.

4. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Mesjid

Pemahaman masyarakat akan arti penting partisipasi masih tergolong rendah, selain karena sebagian besar jumlah penduduk berada pada tingkatan SD, kesibukan masyarakat masing-masing kebanyakan berprofesi sebagai Karyawan Swasta diikuti sebagian sebagai Nelayan yang jarang berada di tempat, serta kurangnya sosialisasi langsung pihak Kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena hanya diwakilkan melalui RT.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Maka pada bab ini penulis secara garis besar dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatan atau tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Mesjid berada pada tingkatan konsultasi (*Consultation*) yaitu menawarkan pendapat dengan melewati pihak tertentu tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. Selanjutnya berkaitan dengan kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan berada pada jenjang kesukarelaan partisipasi terinduksi, dalam berpartisipasi ini masyarakat diajak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pembangunan namun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dan tidak ada paksaan.
2. Dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Mesjid, pihak pemerintah kelurahan melibatkan masyarakat dengan cara menampung berbagai aspirasi masyarakat yang disalurkan masyarakat melalui ketua RT atau tokoh masyarakat sekitar Kelurahan Mesjid, yang mana usulan dari masyarakat

diwakilkan oleh tiap RT ke dalam Musrenbang Kelurahan yang dilaksanakan satu tahun sekali, untuk mencari usulan yang nantinya akan ditentukan berdasarkan skala prioritas yang kemudian hasil laporan tersebut diteruskan ke Kecamatan hingga ke Pemerintah Kota Samarinda untuk ditindaklanjuti.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, masyarakat Kelurahan Mesjid tidak diikutsertakan secara menyeluruh karena sebagian kegiatannya mempekerjakan pemborong. Dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar Kelurahan Mesjid, masyarakat juga belum aktif ikut turut serta karena kesibukan masing-masing.
4. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat Kelurahan Mesjid masih belum sepenuhnya memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada, terlihat dari hasil pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta beberapa prasarana juga tidak terawat dan terjaga kelestariannya.
5. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat Kelurahan Mesjid dalam pembangunan adalah pemahaman masyarakat akan arti penting partisipasi masih tergolong rendah, akibat mengutamakan kesibukan masing-masing, serta kurangnya sosialisasi langsung pihak Kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena hanya diwakilkan melalui RT.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka penulis memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya berkomunikasi aktif mengenai pembangunan kepada masyarakat terutama menjelaskan hak dan kewajiban masyarakat dalam proses pembangunan.
2. Pemerintah hendaknya berupaya melalui kebijakan atau aturan untuk dapat berorientasi pada pembangunan daerah dan masyarakat sehingga keduanya dapat saling bekerjasama antar satu sama lain untuk menunjang keberhasilan pembangunan.

Daftar Pustaka

- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partispasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Mardikanto dan Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang : Penerbit IKIP.
- Tjokromidjojo, Bintoro. 2000. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.